

Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) di Desa Prunggahan Kulon, Kabupaten Tuban

Wahjoedi*¹, Magisty Purboyo Brahmantyo², Ni'matul Istiqomah³, Emma Yunika Puspasari⁴, Fariha Nuraini⁵

^{1,2,3,4,5}Departemen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*e-mail: wahjoedi.fe@um.ac.id¹

Abstrak

Pembangunan tidak dapat dipisahkan dari adanya pemberdayaan dan kesejahteraan. Dalam prosesnya, pemberdayaan masyarakat sangat membutuhkan partisipasi, prakarsa, dan kemampuan masyarakat setempat dalam mencapai tujuan kesejahteraan ekonomi bersama. Partisipasi masyarakat akan terwujud jika masyarakat secara sukarela berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat dapat ditempuh dengan melakukan kegiatan pelatihan ataupun penyuluhan dalam membudidayakan komoditas potensi lokal, salah satunya budidaya bunga telang. Bunga telang merupakan potensi lokal yang jarang dimanfaatkan padahal kaya akan manfaat termasuk sebagai antiinflamasi dan antioksidan. Melalui kegiatan FGD dan pelatihan di Desa Prunggahan Kulon, Tuban dengan peserta warga desa dan pelaku UMKM ini diharapkan dapat menambah keterampilan serta wawasan peserta tentang budidaya bunga telang yang dapat diolah menjadi produk turunan makanan ataupun minuman termasuk dalam pembuatan puding lukis yang menarik. Peserta juga tidak hanya menambah keterampilan mengolah bunga telang tetapi juga meningkatkan pengetahuan untuk membudidayakan bunga telang di pekarangan. Peserta sangat antusias karena tema yang disampaikan dalam kegiatan sangat relevan, diharapkan dengan adanya kegiatan ini peserta dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman masyarakat terhadap budidaya bunga telang menjadi produk makanan maupun minuman. Dalam kegiatan yang telah dilaksanakan, peserta FGD memiliki pengetahuan yang sedang tentang budidaya bunga telang dan diperoleh analisis keberlanjutan untuk menyediakan pelatihan bunga telang diolah sebagai produk kecantikan.

Kata kunci: Bunga telang, Pemberdayaan Masyarakat, FGD

Abstract

Development cannot be separated from empowerment and prosperity. In the process, community empowerment really needs the participation, initiative, and ability of the local community to achieve the goal of shared economic prosperity. Community participation will be realized if the community voluntarily participates. Community empowerment can be achieved by conducting training or counseling activities in cultivating local potential commodities, one of which is butterfly pea flower cultivation. Butterfly pea flower is a local potential that is rarely used even though it is rich in benefits including as an anti-inflammatory and antioxidant. Through FGD activities and training in Pruploadan Kulon Village, Tuban with participants from villagers and MSME actors, it is hoped that participants will be able to add to the participants' skills and insights about the cultivation of butterfly pea flowers which can be processed into food or beverage derivative products including in making attractive painted pudding. The participants also not only increased their skills in processing the butterfly pea flower but also increased their knowledge of cultivating the butterfly pea flower in their yard. The participants were very enthusiastic because the theme presented in the activity was very relevant. It is hoped that with this activity the participants can increase the community's ability and understanding of the cultivation of butterfly pea flowers into food and beverage products. In the activities that have been



carried out, FGD participants have moderate knowledge about butterfly pea cultivation and obtained a sustainability analysis to provide training on butterfly pea flowers to be processed as a beauty product.

Keywords: *Telang flower, Community Empowerment, FGD*

1. PENDAHULUAN

Potensi lahan pekarangan untuk menambah produktivitas hasil pertanian cukup besar di Tuban, Jawa Timur. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga (Nurlina et al., 2019). Jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual (Du Toit et al., 2022), (Irham et al., 2021). Komoditas yang umum ditanam di lahan pekarangan biasanya adalah sayuran dan buah-buahan (Rizky Tirta Adhiguna et al., 2018), (Galhena et al., 2013). Ketersediaan lahan yang luas akan memberikan kemudahan untuk bercocok tanam dengan berbagai jenis tanaman (Hartono et al., 2012).

Bunga telang (*Clitoria ternatea*) merupakan tanaman merambat yang dapat dengan mudah di temukan tumbuh di pekarangan atau tepi perkebunan atau hutan (Lahon et al., 2016), (Jeyaraj et al., 2021). Tanaman *Bunga telang* dengan nama ilmiah lain *Butterfly Pea* ini berasal dari daerah rendah tropika di Asia Tenggara, termasuk Indonesia (Oguis et al., 2019), (Weerasinghe & Perera, 2022). *Bunga telang* yang tumbuh subur mulai populer dibudidayakan oleh masyarakat Tuban karena kondisi geografis yang cocok dan masyarakat sekitar juga mengetahui khasiat dari konsumsi *Bunga telang*. *Bunga telang* sudah digunakan sejak lama karena diyakini mempunyai khasiat untuk sebagai penambah daya ingat (*memory enhancer*) (Malabadi et al., 2021), anti stress (Hasanah et al., 2023), anti kecemasan (*anxiolytic*) (Gollen B, 2018), anti depresan (Mukherjee et al., 2008), anti-epilepsy (*anticonvulsant*) (Shirodkar et al., 2023), dan obat penenang (*sedative agent*) (Kosai et al., 2015). Pada berbagai tempat di Asia Tenggara, masyarakat memanfaatkan ekstrak *Bunga telang* sebagai pewarna biru pada berbagai aneka makanan dan minuman (Marpaung, 2020). Informasi manfaat *Bunga telang* tersedia cukup banyak di berbagai saluran internet, saluran berita, situs perusahaan atau organisasi

serta situs pribadi dan media sosial (Suarna & Wijaya, 2021).

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah mencapai pemberdayaan dan peningkatan keterampilan masyarakat setempat. Sedangkan tujuan pendukung antara lain untuk (1) meningkatkan daya guna tanaman Kembang Teleng untuk kepentingan kuliner dan produk minuman kesehatan, (2) membudidayakan tanaman Kembang Teleng untuk masyarakat, (3) meningkatkan pemasaran produk Kembang Teleng ke masyarakat melalui digital market-place, (4) meningkatkan kerjasama antar pelaku ekonomi dan stakeholder yang terkait. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian adalah implementasi pengembangan produk lokal budidaya Kembang Teleng. Pemberdayaan masyarakat ditunjukkan dengan peningkatan nilai jual hasil produksi komoditas lokal.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menggunakan teknik FGD dan penyuluhan langsung terkait budidaya tanaman bunga telang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan, dimulai dengan tahapan survei lapangan dengan tujuan penggalan informasi mengenai masalah-masalah kesehatan yang sering terjadi terutama disaat musim pancaroba sekarang ini, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan sasaran FGD dan pelatihan yaitu memilih kelompok warga desa yang memiliki usaha maupun warga desa *well-informed* yang merintis usaha (Muhammad & Kabir, 2018). Setelah pemilihan khalayak sasaran, tahapan selanjutnya yaitu mengurus ijin penyuluhan, mempersiapkan bahan dan alat dalam untuk produk turunan budidaya bunga telang, mempersiapkan materi presentasi, mempersiapkan pertanyaan, dan mempersiapkan sarana prasarana pendukung untuk kegiatan.

Populasi dan sampel workshop kali ini dipilih dikarenakan meninjau dari kesesuaian masyarakat desa mitra pelatihan yang *well-informed* dan pelaku UMKM ataupun perintis usaha. Bunga telang menjadi komoditas yang kaya akan manfaat salah satunya sebagai

antidepresan dan antiosidan. Bunga telang (*Clitoria Ternatea*) adalah tanaman bunga herbal yang sejak lama digunakan sebagai obat alternatif alami dan merupakan tanaman yang sudah tidak asing lagi bagi penduduk masyarakat di Desa Prunggahan Kulon, Kabupaten Tuban.

Alat yang dibutuhkan dalam pembuatan produk turunan bunag telang yakni puding suntik meliputi alat suntik puding lukis set, corong, botol stainless steel 250ml, panci, kompor, pisau dan timbangan. Sedangkan bahan yang digunakan adalah nutrijel, gula pasir, air, dan ekstrak perasan bunga telang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam workshop kali ini adalah dengan metode tes. Metode tes terdiri dari dua macam yaitu pre-test yang diberikan sebelum pemaparan materi dan post-test yang diberikan sesudah pemaparan materi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bunga telang sebagai salah satu potensi alam Indonesia yang saat ini sedang banyak diminati karena memiliki banyak manfaat untuk Kesehatan. Komoditas bunga telang menjadi komoditas yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Prunggahan Kulon, Tuban, Jawa Timur. Kegiatan pengabdian dan penelitian ini dilakukan dalam dua periode, periode kesatu mulai tanggal 24-25 Juni 2023 untuk kegiatan pengabdian dan periode kedua mulai tanggal 1-2 Juli 2023 sebagai periode penelitian. Pada periode kesatu hari pertama dan kedua di tanggal 24-25 Juni 2023 kegiatan pengabdian ini, diawali oleh materi pengantar dari Prof. Dr. Wahjoedi, M.E. Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.00 pada tanggal 24 Juni 2023. Pada jam tersebut, beliau membuka kegiatan pengabdian dengan judul “Pembudidayaan Tanaman Bunga telang Untuk meningkatkan Nilai Ekonomi Pada Masyarakat Tuban Jawa Timur” menjelaskan tentang bagaimana potensi bunga telang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Bunga telang sebagai tanaman pagar sangat mudah tumbuh di daerah tropis dengan cukup air. Di berbagai daerah, contoh di Kota Malang, tanaman bunga telang masih dikonsumsi sendiri dan belum dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini salah satunya

dikarenakan media tanam yang terbatas di daerah perkotaan

Dalam materi pengantar pada periode pengabdian di tanggal 24-25 Juni 2023, Prof. Dr. Wahjoedi menjelaskan tentang tujuan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu,

1. Meningkatkan budidaya produk local yaitu bunga telang

2. Pengolahan produk local (kembang telang) Kegiatan ini dilanjutkan dengan penjelasan materi dari dosen FMIPA UM Bapak Agung Witjoro, S.Pd., M.Kes. Penjelasan oleh Bapak Agung Witjoro lebih kepada pendekatan ilmiah terkait morfologi bunga telang, manfaat dan sifat fungsional bunga telang, dan produk turunan bunga telang termasuk diolah sebagai puding lukis dan minuman herbal.



Gambar 1. Penjelasan Materi oleh Bapak Agung Witjoro

Kegiatan Kedua Periode Pertama Tanggal 24-25 Juni 2023

Setelah dilakukan penjelasan materi dari Bapak Prof. Dr. Wahjoedi, M.E. dan Bapak Agung Witjoro, S.Pd., M.Kes. dilanjutkan dengan kegiatan praktik puding lukis bunga telang bersama dengan instruktur dari lulusan pendidikan tata boga Ibu Ila dan Bapak Agung Witjoro. Kegiatan praktik puding lukis ini dimulai pada pukul 14.00-15.00 WIB.

Puding Suntik Berbahan Dasar Bunga Telang

Pengolahan produk turunan bunga telang yang dilakukan pada periode pertama tanggal 24 -25 Juni 2023 yakni pudding suntik. Pada hari pertama pengolahan produk pudding suntik dilakukan demostrasi oleh Ibu Ila dan Pak Agung Witjoro dilanjutkan pendampingan pembuatan produk. Puding suntik bunga telang berbahan dasar jelly (nutrijel sirsak) dan agar-

agar (plain) yang diwarnai dengan bunga telang sehingga menjadi lebih sehat. Pada saat pelatihan pembuatan pudding suntik ini, tim telah menyiapkan base jelly dan suntikan yang berisi agar-agar plain yang sudah diberi pewarna alami warna merah, kuning, biru, dan hijau menjadi bagian suntik lukis dalam jelly tersebut. Sebelum itu, tim memberikan simulasi dan demonstrasi terlebih dahulu terkait tata cara pembuatan pudding bunga telang untuk selanjutnya dipraktikkan langsung oleh peserta pelatihan dan FGD.

Praktik pembuatan pudding bunga telang dilakukan oleh 4 kelompok. Berikut ini hasil pudding suntik dari peserta pelatihan.



Gambar 2. Hasil Praktek Pudding Suntik Dari Peserta Pelatihan

Gambar di atas menunjukkan hasil pudding lukis yang dibuat oleh peserta FGD periode pertama di tanggal 24-25 Juni 2023. Dari foto tersebut menunjukkan bahwa peserta FGD telah mampu mengaplikasikan metode pudding lukis dan meningkatkan keterampilannya dalam mengolah produk turunan bunga telang. Pada periode pertama pengabdian ini, tidak hanya dilakukan demonstrasi pudding lukis bunga telang tetapi juga produk makanan lainnya dari bunga telang meliputi bolu kukus bunga telang, bolu gulung bunga telang, dan nasi udak biru pada tanggal 25 Juni 2023. Kegiatan pengabdian pada tanggal 24 Juni 2023 ditutup setelah kegiatan melukis pudding pada pukul 16.30 dan diakhiri dengan foto bersama.



Gambar 3. Penutupan Kegiatan Pengabdian Hari Pertama Tanggal 24 Juni 2023

Kegiatan Pengabdian Tanggal 25 Juni 2023

Kegiatan pada tanggal 25 Juni 2023, adalah melanjutkan kegiatan mengolah produk bunga telang dan melakukan kegiatan penyemaian bunga telang. Pada tanggal tersebut dimulai terlebih dahulu materi dan motivasi pengantar dari Prof. Dr. Wahjoedi, M.E. dan dilanjutkan dengan demonstrasi produk olahan makanan bunga telang oleh Ibu Nuri. Kegiatan pengabdian di hari kedua ini dimulai pada pukul 08.45 WIB. Pada hari kedua tanggal 25 Juni 2023 dilakukan kegiatan lanjutan pengolahan produk local bunga telang. Harapannya setelah dilakukan FGD dan pelatihan dari tim peneliti LP2UM masyarakat Desa Prungahan Kulon memiliki memotivasi untuk menciptakan usaha dari bunga telang sedangkan mereka yang sudah memiliki usaha diharapkan dapat menggunakan bunga telang sebagai produk potensial lain dalam usahanya. Setelah dilakukan pengantar kegiatan, berikutnya adalah melanjutkan kegiatan pengolahan produk turunan bunga telang meliputi bolu kukus bunga telang, nasi udak biru dari bunga telang, bolu gulung bunga telang, dan tes penilaian kesukaan dari 5 jenis minuman herbal dari bunga telang.

Meningkatkan Budidaya Produk Lokal

Pada tanggal 25 Juni 2023 dilakukan kegiatan penyemaian dan praktik menanam bunga telang oleh Bapak Trenggono selaku mitra Sekaar Mera. Kegiatan penyemaian dan penanaman bibit bunga telang ini bertujuan untuk meningkatkan budidaya produk lokal. Peningkatan budidaya bunga telang ini dilakukan dengan 2 tahapan. Tahapan yang pertama adalah penyerahan bibit *hybrid* bunga telang, yaitu kelopak bunga telang tumpuk. Hal

ini diharapkan dapat menambah kuantitas hasil panen bunga yelang. Tahapan kedua yaitu dengan memberikan pelatihan menanam bunga telang langsung oleh Mitra.



Gambar 4. Media Tanam Bunga Telang Dan Kegiatan Penyemaian Bunga Telang

Pengolahan Produk lokal

Kegiatan berikutnya pada hari kedua di tanggal 25 Juni 2023 adalah kegiatan lanjutan pengolahan produk turunan local bunga telang. Guna mencapai tujuan pengabdian ini, tim pengabdian melakukan pelatihan pembuatan produk olahan bunga telang bernilai ekonomis. Harapannya, setelah mendapatkan bekal dalam pelatihan ini, peserta pelatihan dapat mengembangkan menjadi usaha baru. Bagi masyarakat yang sudah memiliki usaha, diharapkan dapat memperkaya produk olahan berbahan dasar bunga telang. Dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Berikut ini merupakan pemaparan beberapa produk turunan bunga telang yang diolah dalam kegiatan pelatihan dan FGD selama dua hari meliputi.

- a. Bolu kukus bunga telang
- b. Bolu Gulung Kukus Bunga Telang
- c. Nasi uduk bunga telang

Selama kegiatan pengolahan produk turunan makanan dari bunga telang peserta FGD laki-laki mengikuti pelatihan penyemaian di kebun bunga telang bersama dengan instruktur Bapak Trenggono. Sedangkan peserta pelatihan dan FGD perempuan mengikuti pelatihan pengolahan produk turunan makanan bunga telang bersama dengan Ibu Nuri.

Produk Olahan Minuman Herbal Bunga Telang

Setelah dilakukan kegiatan penyemaian bunga telang dan pengolahan produk turunan makanan dari bunga telang pada hari kedua ini dilanjutkan dengan pengolahan produk turunan minuman herbal dari bunga telang. Dalam pengolahan produk minuman ini terbagi menjadi 5 jenis minuman meliputi minuman herbal bunga telang dengan campuran jahe, minuman herbal bunga telang dengan campuran lengkuas, minuman herbal bunga telang dengan campuran kunyit, minuman herbal bunga telang dengan campuran jeruk nipis, dan minuman herbal bunga telang dengan campuran serai. Masing-masing peserta FGD dan pelatihan selanjutnya diminta untuk menilai rasa, aroma, dan warna dari 5 produk minuman herbal bunga telang dengan campuran bahan herbal.



Gambar 5. Olahan Produk Minuman Bunga Telang

Gambar di atas menunjukkan 5 produk herbal bunga telang dimulai dari sisi sebelah kiri berwarna hijau merupakan minuman herbal bunga telang yang dicampur dengan kunyit. Selanjutnya pada sisi tengah merupakan minuman herbal bunga telang dicampur dengan lengkuas dan serai. Sedangkan minuman yang berada di ujung sebelah kanan dengan warna ungu pekat merupakan bunga telang dengan campuran jahe. Di samping itu, minuman dengan warna ungu muda merupakan bunga telang yang dicampur dengan jeruk nipis. Resep 5 minuman herbal ini sebagai berikut.

1. Bunga telang dengan campuran jahe: satu genggam bunga telang dicampur dengan 1 buah geprek jahe lalu dididihkan dan dicampur dengan gula

2. Bunga telang dengan campuran lengkuas: satu genggam bunga telang dicampur dengan 1 genggam potongan lengkuas geprek lalu didihkan dan dicampur dengan gula
3. Bunga telang dengan campuran kunyit: satu genggam bunga telang dicampur dengan 1 genggam kunyit geprek didihkan dan dicampur dengan gula
4. Bunga telang dengan campuran jeruk nipis: satu genggam bunga telang dicampur dengan perasan 1 buah jeruk nipis didihkan lalu dicampur dengan gula
5. Bunga telang dengan campuran serai: satu genggam bunga telang dicampur dengan 1 geprek daun serai didihkan lalu dicampur dengan gula.

Peserta pelatihan dan FGD lalu diminta mengisi angket yang berisikan 3 instrumen penilaian meliputi rasa, aroma, dan warna. Peserta diminta memberika skala penilaian dari 1-5 terkait minuman herbal yang dicicipi oleh masing-masing peserta. Setelah dilakukan pengisian angket penilaian kesukaan dari peserta FGD tentang 5 jenis minuman herbal bunga telang yang dicampur dengan bahan toga. Selanjutnya, kegiatan penguatan kapasitas kewirausahaan peserta FGD dan pelatihan dengan pengisian BMC (Business Model Canvas).

Penguatan Kewirausahaan Masyarakat Melalui BMC

Kegiatan penguatan kapasitas kewirausahaan disampaikan oleh Bapak Magisty Purboyo Priambodo, S.E., M.E. sebelum acara pengabdian diakhiri yakni pada pukul 12.00-13.00. Materi yang disampaikan merupakan pengenalan Business Model Canvas (BMC) kepada peserta FGD dan pelatihan. Bussiness Model Canvas (BMC) merupakan instrumen untuk meringkas proposal bisnis atau usaha yang terdiri atas 9 komponen inti meliputi segmentasi pasar, nilai unggulan, saluran, hubungan dengan konsumen, aliran pendapatan, sumber daya, aktivitas kunci, partner utama, dan biaya yang diperlukan (Ciputra & Adiprma Suraprinta, 2022). Masing-masing peserta FGD dan pelatihan diminta membayangkan jenis usaha atau produk

apa yang akan dikembangkan setelah mengikuti serangkaian kegiatan FGD selama dua hari dari 24-25 Juni 2023. Saat masing-masing peserta ditanya mengenai produk apa yang akan dikembangkan sudah terlihat ide usahanya yang realistis. Beberapa diantara produk yang dikembangkan oleh peserta FGD meliputi, produk *skincare* bunga telang, es krim bunga telang, *brownies* bunga telang, nasi bento bunga telang, pudding bunga telang, hingga usulan mengenai rokok bunga telang. Dari analisis menunjukkan bahwa masyarakat atau peserta pelatihan dan FGD bunga telang belum mengenal atau asing terkait BMC terlebih kosakata bahasa inggris yang digunakan tidak terbiasa di masyarakat desa.



Gambar (6a) dan (6b) Kegiatan Pemaparan Materi BMC Dan Presentasi Dari Peserta FGD Untuk Ide Usaha

Penguatan kapasitas kewirausahaan ini merupakan hasil implisit dari kegiatan pelatihan FGD. Peserta FGD yang terdiri dari 20-25 orang ini diharapkan setelah mengikuti kegiatan FGD dapat memberikan dan menciptakan ide usaha melalui pembuatan BMC. Tim peneliti LP2UM dapat memberikan penilaian terkait tekad dan keinginan peserta FGD dalam menciptakan usahanya suatu saat nanti. Walaupun setelah kegiatan FGD nantinya peserta tidak langsung menciptakan usaha tetapi setidaknya terdapat penguatan di pikiran dan hati peserta FGD bahwa kegiatan pelatihan ini mampu memberikan motivasi, meningkatkan *skill/kemampuan*, dan menambah wawasan masyarakat terkait produk turunan bunga telang baik minuman ataupun makanan,

Pada saat pelaksanaan pengabdian dilakukan kegiatan pretest dan postest. Kegiatan pretest dimana pembagian angket yang harus dijawab oleh peserta FGD mengenai hal-hal pembudidayaan bunga telang dan pemanfaatan IT dalam budidaya bunga telang. Selanjutnya dilakukan postest dimana peserta

diminta melakukan penilaian tingkat kesukaan terhadap lima jenis minuman herbal bunga telang dengan mengisi kolom tingkat kesukaan yang terbagi atas tiga unsur yakni rasa, aroma,

dan warna. Pada absensi daftar hadir yang terlampir menunjukkan bahwa jumlah peserta yang hadir lebih dari 75%.

Tabel 1. Hasil Nilai Pretest

No	Nama	Pretest
1	Suryaningsih Retno	220
2	Yerrika Nurmalasari	268
3	Retno Dewi Sari	250
4	Munaryo	234
5	Tranggono	236
6	Sugihari	232
7	Indartini	282
8	Tri Triawan	234
9	Dwi Endah	238
10	Zuliyana	252
11	Intan Novita Silviana	234
12	Ni'matul Hidayah	220
13	Suhariyanik	244
14	Yaromi Muslim	270
15	Kustanti Rahayu	216
16	Silvi Setyarini	232
17	Edy Patnanto	244
18	Ramido	220
	Herri Purnomo	216
	Ayok	216
Jumlah Nilai		4758
Rata-Rata		237.9

Tabel 2. Hasil Posttest Penilaian Rasa Minuman Herbal Bunga Telang

Jenis Penilaian	Jenis Minuman	Rata-rata Penilaian	Interval	Tingkat
Grand Total Penilaian Aroma, Warna, dan Rasa	Bunga telang campur jahe	12.68181818	3 – 6	Rendah
			7 – 10	Sedang
			11 – 15	Tinggi
	Bunga telang campur lengkuas	10.5	3 – 6	Rendah
			7 – 10	Sedang
			11 – 15	Tinggi
	Bunga telang campur kunyit	10.40909091	3 – 6	Rendah
			7 – 10	Sedang
			11 – 15	Tinggi
			3 – 6	Rendah
			7 – 10	Sedang
	Bunga telang campur jeruk nipis	13.27272727	3 – 6	Rendah
7 – 10			Sedang	
11 – 15			Tinggi	
		12.90909091	3 – 6	Rendah

Bunga telang campur serai	7 – 10 11 – 15	Sedang Tinggi
----------------------------------	-------------------	-------------------------

Pada tabel hasil pretest menunjukkan hasil rata-rata yang sedang. Hal ini membuktikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang cukup mengenai budidaya bunga telang. Dengan hasil penilaian ini menjadi acuan dalam melakukan penilaian posttest berupa penilaian tingkat kesukaan pada lima jenis minuman herbal bunga telang. Berdasarkan tabel hasil posttest di atas menunjukkan bahwa minuman herbal bunga telang dicampur dengan jeruk nipis menjadi jenis minuman yang paling disukai oleh responden. Hal ini dikarenakan hasil rata-rata terakhir dari penilaian keseluruhan 3 unsur menunjukkan posisi pertama dari lima jenis minuman yang dicoba oleh peserta. Di sisi lain, pada posisi kedua, minuman herbal bunga telang dicampur dengan serai menjadi pilihan responden. Pada posisi ketiga, minuman yang disukai oleh responden adalah minuman herbal bunga telang dicampur dengan jahe. Pada posisi keempat minuman yang disukai oleh responden adalah minuman herbal bunga telang dicampur dengan lengkuas. Selanjutnya, pada posisi terakhir minuman herbal bunga telang dicampur kunyit menjadi minuman yang paling tidak disukai oleh responden.

4. KESIMPULAN

Terdapat dua kesimpulan keberlanjutan dari hasil pengabdian ini. **Pertama**, analisis keberlanjutan dari sisi peserta FGD. Peserta pelatihan FGD memberikan saran keberlanjutan bagi tim peneliti LP2UM yakni, mengembangkan pelatihan dan kursus untuk menciptakan produk bodycare ataupun skincare bunga telang. Hal ini didasarkan pada alasan mahal biaya untuk mengikuti pelatihan pembuatan skincare atau bodycare. Sehingga usulan ini diberikan agar peserta FGD mendapatkan keterampilan baru khususnya bagi ibu rumah tangga yang ingin menambah kapabilitas dirinya. **Kedua**, analisis keberlanjutan dari sisi tim peneliti LP2UM bagi peserta FGD. Tim peneliti LP2UM menganjurkan bagi peserta FGD dan pelatihan bunga telang untuk membuat grup atau

komunitas secara online melalui media WhatsApp ataupun Telegram. Seperti yang diketahui dari analisis data, mayoritas peserta FGD bukan berasal dari latar belakang wirausaha atau wiraswasta. Sehingga keberlanjutan akan pelatihan ini sangat diperlukan agar mencapai tujuan penguatan kapasitas kewirausahaan masyarakat desa dalam mendukung pembangunan keberlanjutan (SDGs) di Desa Prungahan Kulon, Tuban, Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciputra, U., & Adiprima Suraprinta, P. T. (2022). CREATING NEW STRATEGY FOR BUSINESS SUSTAINABILITY THROUGH BUSINESS MODEL CANVAS (BMC) EVALUATION IN PAPER MANUFACTURING Eric Harianto 1) Eny Soenardi 2). *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 6. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Du Toit, M. J., Rendón, O., Cologna, V., Cilliers, S. S., & Dallimer, M. (2022). Why Home Gardens Fail in Enhancing Food Security and Dietary Diversity. *Frontiers in Ecology and Evolution*, 10. <https://doi.org/10.3389/fevo.2022.804523>
- Galhena, D. H., Freed, R., & Maredia, K. M. (2013). Home gardens: A promising approach to enhance household food security and wellbeing. In *Agriculture and Food Security* (Vol. 2, Issue 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/2048-7010-2-8>
- Gollen B, M. J. and G. P. (2018). Clitoria ternatea Linn: A Herb with Potential Pharmacological Activities: Future Prospects as Therapeutic Herbal Medicine. *Journal of Pharmacological Reports*, 3(141), 1–8.
- Hartono, M. A., Purwijantiningsih, L. M. E., & Pranata, S. (2012). Pemanfaatan ekstrak bunga telang (. *Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*, 1–15.
- Hasanah, N. N., Mohamad Azman, E., Rozzamri, A., Zainal Abedin, N. H., & Ismail-Fitry, M. R.



- (2023). A Systematic Review of Butterfly Pea Flower (*Clitoria ternatea* L.): Extraction and Application as a Food Freshness pH-Indicator for Polymer-Based Intelligent Packaging. In *Polymers* (Vol. 15, Issue 11). MDPI. <https://doi.org/10.3390/polym15112541>
- Irham, Gusfarina, D. S., Widada, A. W., & Nurhayati, A. (2021). Contribution of home-garden farming to household income and its sustainability in Yogyakarta City, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 883(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/883/1/012035>
- Kosai, P., Sirisidhi, K., Jiraungkoorskul, K., Jiraungkoorskul, W., & Durg, S. (2015). Review on Ethnomedicinal uses of Memory Boosting Herb, Butterfly Pea, *Clitoria ternatea* Antiepileptic and Antipsychotic Effects of *Ipomoea reniformis* (Convolvulaceae) in Experimental Animals. *Journal of Natural Remedies*, 15(2). pp.291–301). <https://doi.org/10.1016/j.jep.2008.09.009>
- Lahon, J., Phukan, S., & Sharma, U. (2016). Study of the anticonvulsant potential of leaves of *Clitoria ternatea* linn. In Pentylene-tetrazole and maximum electroshock seizure induced-convulsions in experimental animals. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 9(2), 258–261.
- Malabadi, R. B., P., K., Kolkar, Meti, N. T., & Chalannavar, R. K. (2021). Biosciences and Plant Biology Recent updates on the role of herbal medicine for Alzheimer ' s disease (Dementia). *International Journal of Current Research in Biosciences and Plant Biology*, 8(01), 14–45.
- Marpaung, A. M. (2020). Tinjauan manfaat bunga telang (*clitoria ternatea* l.) bagi kesehatan manusia. *Journal of Functional Food and Nutraceutical*, 1(2), 63–85. <https://doi.org/10.33555/jffn.v1i2.30>
- Muhammad, S., & Kabir, S. (2018). *METHODS OF DATA COLLECTION*. <https://www.researchgate.net/publication/325846997>
- Mukherjee, P. K., Kumar, V., Kumar, N. S., & Heinrich, M. (2008). The Ayurvedic medicine *Clitoria ternatea*-From traditional use to scientific assessment. In *Journal of Ethnopharmacology* (Vol. 120, Issue 3, pp.291–301). Springer. <https://doi.org/10.1007/s13197-020-04745-3>
- Nurlina, Adnan, & Safrizal. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Batee Kabupaten Aceh Timur. *GSS*, 1(1), 97–107.
- Oguis, G. K., Gilding, E. K., Jackson, M. A., & Craik, D. J. (2019). Butterfly pea (*Clitoria ternatea*), a cyclotide-bearing plant with applications in agriculture and medicine. *Frontiers in Plant Science*, 10(May), 1–23. <https://doi.org/10.3389/fpls.2019.00645>
- Rizky Tirta Adhiguna, Erise Anggraini, & Putri Kusuma Wardhana. (2018). Pengembangan Usaha Keluarga Petani Karet untuk Meningkatkan Pendapatan Melalui Budidaya Tanaman Pangan di Pekarangan Menggunakan Teknik Vertikultur. *Pengabdian Sriwijaya*, 1(1).
- Shirodkar, S. M., Multisona, R. R., & Gramza-Michalowska, A. (2023). The Potential for the Implementation of Pea Flower (*Clitoria ternatea*) Health Properties in Food Matrix. In *Applied Sciences (Switzerland)* (Vol. 13, Issue 12). MDPI. <https://doi.org/10.3390/app13127141>
- Suarna, W., & Wijaya, M. S. (2021). Butterfly pea (*clitoria ternatea* L.: Fabaceae) and its morphological variations in Bali. *Journal of Tropical Biodiversity and Biotechnology*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.22146/JTBB.63013>
- Weerasinghe, T., & Perera, D. (2022). Butterfly pea: An emerging plant with applications in food and medicine. *The Pharma Innovation Journal*. <https://www.researchgate.net/publication/361508367>